

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN

LABA

Oleh :

Nia Anisyah¹

Allesia Putri²

Arys Arya Anfield³

Reginata Saharany Kustanty⁴

Shirky Kharisma Fitri Hasnita⁵

Anisa Lailatul Nikmah⁶

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat : JL. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur (60118).

Korespondensi Penulis : 1222200039@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *Many companies are starting to dare to go public so that the need for accounting services is also increasing. Accountant services are used to audit "the company's financial statements, which later the quality of the audit results can have an impact on the actions the company will take in continuing its business. The data used in this study come from secondary data of manufacturing companies for the period 2022. This study uses the variables of KAP size and industry specialization to test earnings management. KAP size and industry specialization are considered by the public to provide better audit results because they can be assessed from their experience, performance and reputation. The results of this study indicate that KAP size and industry specialization have no effect on earnings management because companies use an accrual-based accounting system and not all companies use auditors with industry specialization qualifications.*

Keywords: *Kualitas Audit, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri, Manajemen Laba.*

Received Desember 26, 2023; Revised Desember 31, 2023; January 06, 2024

*Corresponding author : admin@mediaakademik.com

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Abstrak. Banyak perusahaan yang mulai berani go public sehingga kebutuhan akan jasa akuntan juga semakin meningkat. Jasa akuntan digunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, yang nantinya kualitas hasil audit tersebut dapat berdampak pada tindakan yang akan diambil perusahaan dalam melanjutkan usahanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder perusahaan manufaktur periode 2022. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran KAP dan spesialisasi industri untuk menguji manajemen laba. Ukuran KAP dan spesialisasi industri dianggap oleh masyarakat dapat memberikan hasil audit yang lebih baik karena dapat dinilai dari pengalaman, kinerja dan reputasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual dan tidak semua perusahaan menggunakan auditor dengan kualifikasi spesialisasi industri.

Kata kunci: Kualitas Audit, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri, Manajemen Laba.

LATAR BELAKANG

Menurut Haryadi (2018), perkembangan profesi akuntan publik dapat berdampak pada peraturan dan lingkungan bisnis. Ini dapat dilihat dari perkembangan dunia yang semakin pesat. Dengan pertumbuhan ekonomi dari banyak perusahaan *go public*, kebutuhan akan jasa akuntan publik juga meningkat. Laporan keuangan memungkinkan kecurangan, seperti rekayasa data, untuk mengetahui kondisi ekonomi perusahaan dan, tentu saja, manajer dapat melakukan kecurangan manajemen laba untuk mengambil keuntungan (Lidiawati & Asyik, 2016). Pengaruhnya pada industri manufaktur Indonesia pada tahun 2019 terus berlanjut hingga saat ini (Team, 2020). Sektor otomotif mengalami penurunan nilai saham dan komponen lainnya.

Seorang auditor yang berpengalaman dapat melakukan audit yang berkualitas tinggi untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan karena semakin banyak kesalahan yang ditemukan oleh auditor, semakin baik kualitas audit laporan keuangan perusahaan (Hadi & Tifani, 2020). Auditor dapat memahami aspek penyusunan laporan keuangan

manajemen, dan pendapat auditor dapat membantu meningkatkan laporan keuangan perusahaan (Ulina et al., 2018).

Pada dasarnya, "laporan keuangan memberikan informasi kepada pengguna kepentingan seperti kreditur, pemegang saham, stakeholder, dan calon *stakeholder* tentang kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan (Purnama, 2017). Menurut Rismansyah (2018), penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen yang dapat mendukung kualitas laporan keuangan karena laporan keuangan perusahaan memiliki keterbatasan, yang dapat menyebabkan aktivitas manajemen laba.

Ulina et al. (2018) melakukan penelitian sebelumnya dengan variabel dependen penelitian seperti ukuran KAP, spesialisasi industri, masa penugasan audit, ukuran komite, kompetensi komite, dan frekuensi pertemuan komite. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak dapat menemukan atau mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulina et al. (2018), hanya ukuran KAP dan spesialisasi industri yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini." Ini dipilih karena penilaian masyarakat yang percaya bahwa reputasi dan pengalaman kinerja auditor menentukan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit dengan baik.

Tidak semua bisnis dapat menggunakan auditor spesialis karena menggunakan auditor spesialis dapat memperlemah hubungan antara peluang investasi dan tingkat diskresioner. Keahlian dan pemahaman auditor tentang prosedur akuntansi dapat menurunkan tingkat akrual diskresioner, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan kualitas audit (Sarungalo & Siregar, 2012). Penelitian ini bertanya-tanya apakah manajemen laba perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas audit terhadap laba manajemen perusahaan.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Studi tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba telah dilakukan berkali-kali, tetapi penelitian Laily (2017) menemukan bahwa kualitas audit dari KAP yang lebih besar dengan kualitas audit yang lebih baik tidak berdampak signifikan pada

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

manajemen laba melalui audit laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dapat dirumuskan:”

H1: Ukuran KAP berdampak negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Manajemen Laba

Kemampuan auditor untuk melaporkan perubahan data keuangan dalam praktik manajemen dapat dipengaruhi oleh lamanya pengalaman mereka. Menurut Hadi dan Tifani (2020), auditor berkualitas tinggi dapat mencegah tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen karena mereka dapat mempelajari dan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk menemukan ketidakwajaran dan kecurangan. Auditor berkualitas tinggi juga memberikan pandangan pada manajemen untuk menghindari kegiatan manajemen laba dan lebih memberikan saran tentang cara menggunakan pendapat mereka. Berdasarkan temuan studi sebelumnya, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H2: Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur periode 2022. Penelitian ini menguji variabel independen yaitu kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2022 yang telah dipublikasikan pada situs *website* dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan dan kantor KAP, serta untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Kualitas Audit

Kualitas audit digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Ukuran KAP dan spesialisasi industri KAP digunakan untuk membantu mengukur kualitas audit untuk menentukan manajemen laba.

Dianggap bahwa KAP yang berafiliasi dengan *The“Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* menerima nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* menerima nilai 0”(Agustia, 2013).

“Pengukuran spesialisasi industri mengacu pada penelitian *Ulina et al.* (2018) dan penelitian *Sanjaya* (2017) dengan menggunakan data *dummy* yaitu angka 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri dan 0 untuk sebaliknya. Spesialisasi industri dapat diukur berdasarkan total aset perusahaan yang diaudit dengan perolehan jika KAP terkait mengaudit lebih dari 10% perusahaan dalam data yang terpilih maka KAP tersebut dapat dikatakan mempunyai kemampuan spesialisasi industri dan rumusnya sebagai berikut :”

$$SI = \frac{\text{Total Aset Klien KAP Pada Industri Tertentu}}{\text{Total Aset Pada Industri Tersebut}} \times 100\%$$

Manajemen Laba

Pada penelitian ini, variabel dependen adalah manajemen laba. *Discriminasi accrual* (DA) digunakan sebagai proksi manajemen laba karena model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan dianggap sebagai model yang paling efektif untuk mengidentifikasi apakah ada tindakan manajemen laba.

“Rumus yang digunakan untuk menghitung total akrual sebagai berikut :

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari operasi perusahaan tahun t.

Nilai total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) sebagai berikut :

$$\frac{TAC_t}{Ait-1} = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/Ait - 1) + \beta_3 (PPE_t/Ait - 1) + e$$

Kemudian dilakukan penghitungan nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan menggunakan koefisien regresi diatas yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/Ait - 1) + \beta_3 (PPE_t/Ait - 1) + e$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut :

$$Dait = TAC_t/Ait - 1 - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_t = Total *accrual* dalam periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan akhir periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = Aset tetap (*property, plant, and equipment*) perusahaan tahun t

β₁, β₂, β₃ = Persamaan koefisien regresi

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan

pada tahun t Dait = *Discretionary accrual*

perusahaan pada tahun t e = error”

Teknik Analisis Data

“Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode statistik yang perhitungannya dilakukan dengan memanfaatkan SPSS. Pengujian pada penelitian ini

menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji regresi logistik.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Discretionary Accrual*

X₁ = Ukuran KAP

X₂ = Spesialis Industri KAP

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sample yang digunakan berjumlah 28 perusahaan manufaktur pada tahun 2022. Informasi dari “data sekunder yang diperlukan berasal dari laporan tahunan perusahaan” pada tahun 2022, karena terdapat perhitungan yang menggunakan data dari laporan tahunan tersebut.

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman. Ini dilakukan karena perusahaan dalam sektor ini memiliki kriteria yang sama untuk menganalisis kemampuan spesialisasi industri KAP yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah *valid*. Data awal sebanyak 79 dan berubah menjadi 70 sebagai data akhir. Karena beberapa data tidak lolos uji normalitas karena nilainya yang luar biasa, jumlah data akhir dapat diperoleh sebanyak 70 dengan menghapus data outlier.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	70	0	1	.36	.483
Spesialisasi Industri	71	0	1	.44	.499

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Manajemen Laba	73	-19617.00	20471.00	1992.5342	7242.76057
<i>Valid N (Iistwise)</i>	70				

Jumlah data valid sebanyak 70 dan nilai KAP dan spesialisasi industri “rata-rata sebesar 0,36 dan 0,44, dengan standar deviasi masing-masing 0,483 dan 0,499, yang menunjukkan bahwa kurva mengalami penyimpangan sebesar 0,483 dan 0,499. Berdasarkan nilai standar deviasi ini, kita dapat mengetahui bahwa kurva akan semakin landai karena standar deviasi yang lebih besar dan jarak yang lebih jauh darinya.”

Untuk mengukur variable manajemen laba, pengukuran *discretionary accrual* digunakan. Ada 73 data valid, dengan nilai minimum 19617,00, nilai maksimal 20471,00, nilai rata-rata 1992,5342, dan standar deviasi atau penyimpangan 7242.76057. Nilai negatif pada nilai minimum pengukuran *discretionary accrual* menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba perusahaan semakin kecil atau dapat dikat.

Tabel 2. Frekuensi Ukuran KAP

		Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid	0	45	60.0	64.3	64.3
	<i>Big Four</i>	25	33.3	35.7	100.0
	Total	70	93.3	100.0	
Missing	<i>System</i>	5	6.7		
Total		75	100.0		

Untuk mengukur variabel KAP, penilaian dummy digunakan: 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four, dan 0 untuk perusahaan yang tidak. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa auditor dari KAP *Big Four* mengaudit 33,3% atau 25 dari 75 laporan keuangan perusahaan, sedangkan auditor dari KAP *Non Big Four* mengaudit 60,0% atau 45 dari 75 laporan keuangan, dan ada 6,7% atau 5 dari 75 laporan keuangan yang tidak terdeteksi oleh sistem karena kurangnya data yang diperoleh.

Tabel 3. Frekuensi Spesialisasi Industri

		Frequency	Precent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>Valid</i>	0	40	53.3	56.3	56.3
	Spesialisasi Industri	31	41.3	43.7	100.0
	Total	71	94.7	100.0	
<i>Missing</i>	<i>System</i>	4	5.3		
	Total	75	100.0		

Selain itu, penilan dummy digunakan untuk mengukur variable spesialisasi industri. KAP dengan spesialisasi industri memiliki “nilai 1 dan KAP tanpa spesialisasi memiliki nilai 0. Menurut Tabel 3, 41,3% atau 31 data laporan keuangan diaudit oleh auditor KAP yang memiliki kualifikasi spesialisasi industri, sedangkan 53,3% atau 40 data laporan keuangan diaudit oleh auditor KAP yang tidak memiliki kualifikasi spesialisasi industri. Selain itu, karena data yang tidak memadai, sistem tidak dapat menemukan 5,3% atau 4 data laporan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik untuk menganalisis data yang tersedia. Penelitian ini dapat “memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah tepat dalam estimasi, konsisten, dan” dapat membantu menghindari kesalahan yang terjadi karena model regresi tidak dapat menangani semua data yang tersedia. Dalam asumsi klasik, ada empat jenis uji: normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters	Mean	0.0000000
Most Extreme Diffences	Std. Deviation	27318.68583345
	<i>Absolute</i>	0.323

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

	<i>Positive</i>	0.323
	<i>Negative</i>	-0.214
Test Statistic		0.323
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

Hasil pengujian normalitas pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang tersedia tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, kami harus menyingkirkan data yang dianggap memiliki nilai esktrim atau outlier. Hasil dari pengujian normalitas setelah penghapusan outlier adalah sebagai berikut:”

Tabel 5 Uji Normalitas Kembali One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters	Mean	0.0000000
Most Extreme Diffences	<i>Std. Deviation</i>	6503.349749
	<i>Absolute</i>	0.081
	<i>Positive</i>	0.081
	<i>Negative</i>	-0.058
Test Statistic		0.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200c,d

Pengujian normalitas kembali yang menghilangkan data *outlier* menghasilkan hasil pada “Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,200. Hasil signifikansi menunjukkan bahwa hasilnya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data yang diuji sudah terdistribusi normal” setelah penghapusan data *outlier*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada bagian Statistik Kolinearitas. Ini dilakukan jika “tidak ada kolerasi

antar variabel independen dalam penelitian, yaitu ketika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hasil pengujian”multikolinearitas berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran KAP	.616	1.623
	Spesialisasi Industri	.616	1.623

Nilai yang dihasilkan dari pengujian multikolinearitas pada *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan angka 0,616 dan 1,623. Nilai yang diperoleh ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen karena nilai dari *Tolerance* yaitu 0,616 lebih besar dari 0,01 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu 1,623 lebih kecil dari 10.”

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian yang ada memiliki kesamaan. Untuk memenuhi asumsi homoskedastisitas, nilai varian data harus sama. Glejser adalah uji yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas jika nilai tanda variabel independen lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	0.000
	Ukuran KAP	0.506
	Spesialisasi Industri	0.975

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk dua variabel independen, yang masing-masing mencapai angka 0,506 dan 0,975, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.” Oleh karena itu, asumsi homokedastisitas dipenuhi karena data untuk kedua variabel independen memiliki varian yang sama.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk melihat ada tidaknya korelasi antara data tahun sekarang dengan data tahun sebelumnya. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:”

Tabel 8. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.620

“Hasil dari bagian Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,620. Pengujian selanjutnya memanfaatkan tabel Durbin-Watson dan diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 9.1 Uji Autokorelasi Lanjutan

N	K	dW	dL	dU	4-dL	4-dU
70	2	1,620	1,5245	1,7028	2,4755	2,2972

Keterangan :

- N = Jumlah sampel yang digunakan
- K = Jumlah variabel yang digunakan
- dW = Tabel 4.9 Uji Autokorelasi
- dL = Tabel Durbin Watson
- dU = Tabel Durbin Watson
- 4 – dL = 4 dikurangi nilai dL
- 4 – dU = 4 dikurangi nilai dU”

Nilai DurbinWatson terletak di antara dL dan dW, yaitu 1,5245 dan 1,620 dan 1,7028, menurut hasil uji autokorelasi lanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa temuan tersebut tidak membawa kesimpulan yang pasti.

Uji Regresi Berganda

“Pengujian regresi berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap satu variabel dependen.

Tabel 20. Uji Regresi Berganda Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Sig
1	(Constant)	1907.131	0.780
	Ukuran KAP	-927.556	0.660
	Spesialisasi Industri	2385.125	0.244

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dapat dilihat di bagian *sig* pada variabel ukuran KAP dan spesialisasi industri sebesar 0,660 dan 0,244 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa ukuran KAP dan spesialisasi industri tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Nilai β pada *Unstandardized coefficients* akan digunakan dalam persamaan regresi yang tersedia, yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1907,131 + (-927,556) X_1 + 2385,125 X_2 + e$$

$$Y = 1907,131 - 927,556 X_1 + 2385,125 X_2 + e$$

Bentuk persamaan yang diperoleh dapat memberikan penjelasan sebagai berikut :

β_0 (Konstanta)

Nilai konstanta 1907,131 menunjukkan bahwa nilai variabel dependen akan sama dengan nilai konstanta, yaitu 1907,131, ketika semua variabel independen memiliki nilai nol (0).

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Ukuran KAP (X₁) Terhadap *Discretionary Accrual* (Y)

Hubungan *discretionary accrual* berlawanan, dengan nilai KAP sebagai X₁ sebesar -927,556. Ini berarti bahwa ketika ukuran KAP naik satu satuan, *discretionary accrual* akan turun satu satuan, dan nilai dari variabel independen lainnya pada persamaan regresi yang digunakan tetap.

Spesialisasi Industri (X₂) Terhadap *Discretionary Accrual* (Y)

Dengan nilai X₂ sebesar 2385,125, spesialisasi industri menunjukkan hubungan searah terhadap *discretionary accrual*. Dengan demikian, ketika nilai spesialisasi industri meningkat satu satuan, *discretionary accrual* juga akan meningkat satu satuan, bahkan jika nilai variabel independen lainnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang digunakan tetap.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) atau secara sendiri-sendiri (parsial). Uji F dan T dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji F

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan) diukur dengan uji F. Ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, variabel independen dianggap memiliki pengaruh simultan. Hasil uji F seperti berikut :

Tabel 11. Uji F ANOVA^a

Model	Sig.
1 Regression	.474
Residual	
Total	

Tidak ada pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen, menurut hasil uji F, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,474 yang lebih besar

dari 0,05. Dalam konteks ini, ukuran KAP dan spesialisasi industri tidak mempengaruhi manajemen laba secara bersamaan.

Uji T

Pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen diukur dengan uji T. Ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji T adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Uji T

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.792	0.780
	Ukuran KAP	-0.442	0.660
	Spesialisasi Industri	1.174	0.244

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk KAP sebesar 0,660 dan spesialisasi industri sebesar 0,244 menunjukkan bahwa masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil perbandingan t hitung dengan t tabel juga menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk KAP sebesar 0,442 dan spesialisasi industri sebesar 1,174, yang menunjukkan bahwa kedua nilai t hitung tersebut lebih rendah dari t tabel, yaitu 1,99601. Dalam konteks ini, spesialisasi industri dan ukuran KAP tidak memengaruhi manajemen laba secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan ukuran KAP dan spesialisasi industri sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen; koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model regresi yang digunakan untuk mengolah data untuk variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

<u>Model</u>	<u>R</u>	<u>R Square</u>	<u>Adjusted R Square</u>	<u>Std. Error of the Estimate</u>
1	0.14g ^a	0.22	-0.007	6599.70092

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,22 atau 22 persen; ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan spesialisasi industri hanya memberikan pengaruh 22 persen terhadap manajemen laba, dan variabel lain memberikan pengaruh yang lebih besar.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Tabel 12 Uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,660 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai hitung t sebesar -0,442 yang lebih rendah dari t tabel, yaitu 1,99601. Ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memengaruhi manajemen laba. Penggunaan auditor yang berasal dari KAP yang berafisiliasi dengan KAP Big Four tidak menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mengurangi kegiatan manajemen laba. Untuk menarik investor tanpa membatasi kegiatan manajemen laba, perusahaan menggunakan ukuran KAP sebagai tanda bahwa perusahaan telah diaudit oleh KAP yang besar. Tujuan dari ukuran KAP adalah untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena laporan tersebut dinilai karena memberikan informasi yang dapat diandalkan sehingga para pengguna laporan yakin dengan keadaan perusahaan yang terkait, yang akan memberikan keuntungan lebih bagi pengguna laporan. Bisnis menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual, yaitu pengakuan kewajiban, tanpa memeriksa jumlah kas yang masuk atau keluar. Akibatnya, auditor kesulitan mengidentifikasi apakah ada kegiatan manajemen laba.

Seperti yang ditunjukkan oleh Ulina et al. (2018), penelitian ini menemukan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi manajemen laba. Ukuran KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four tidak menutup kemungkinan bahwa bisnis akan melakukan penghindaran manajemen laba. Meskipun demikian, auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan lebih suka menutupi tindakan manajemen yang menghasilkan laba daripada menghadapi kehilangan klien (Ulina et al., 2018). Studi Lufita & Suryani (2018) dan Hapsoro & Annisa (2017) juga menemukan hasil yang sama: ukuran KAP tidak mempengaruhi manajemen laba. Ukuran KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* dianggap sama atau tidak berbeda dalam menyediakan layanan mereka kepada klien untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan mereka.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kertayanti et al. (2020), yang menunjukkan bahwa ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Semakin besar KAP yang digunakan oleh perusahaan, semakin kecil peluang manajemen untuk melakukan kegiatan manajemen laba, karena auditor dari KAP yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menemukan kesalahan dalam tindak kecurangan. Karena auditor juga ingin mempertahankan reputasinya jika gagal melakukan tugasnya, mereka akan lebih berhati-hati dan teliti ketika mengaudit laporan keuangan perusahaan klien.

Pengaruh Spesialisasi Industri Terhadap Manajemen Laba

Tabel 12 Uji T menunjukkan nilai nilai signifikansi sebesar 0,244 lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung positif sebesar 1,174 lebih rendah dari nilai t tabel, yaitu 1,99601. Ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri tidak memengaruhi manajemen laba. Perusahaan sampel penelitian ini sebagian besar tidak menggunakan auditor spesialisasi industri untuk mengaudit laporan tahunannya; ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara spesialisasi industri dan manajemen laba. Selain itu, karena perusahaan menggunakan pengurangan biaya-biaya *diskretionary*, auditor spesialisasi industri tidak dapat menemukan kegiatan manajemen laba.

Studi ini menemukan, seperti yang ditunjukkan oleh Ulina et al. (2018) & Muthmainnah (2020), bahwa spesialisasi industri tidak berdampak pada manajemen laba.

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Karena kemampuan auditor tidak sepenuhnya digunakan untuk mengaudit laporan keuangan klien, manajemen tidak dapat menemukan kecurangan dalam proses pengolahan laporan keuangan perusahaan. Nugrahanti & Christiani (2014) dengan Yenni Latrini & Asri Mustika (2018) melakukan penelitian sebelumnya. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa temuan penelitian ini tidak konsisten. Nugrahanti & Christiani (2014) menyatakan bahwa temuan menunjukkan bahwa spesialisasi industri mempengaruhi manajemen laba. Ini karena auditor memiliki kemampuan yang dapat diandalkan untuk menemukan tindakan manajemen laba. Menurut Yenni Latrini & Asri Mustika (2018), auditor memiliki banyak informasi yang diperlukan saat melakukan pengauditan laporan keuangan klien, dan klien tidak dapat mengolah data laporan keuangan dengan bebas. Hasil audit laporan keuangan perusahaan klien akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan kinerja auditor karena auditor dapat berkonsentrasi pada sektor klien yang diaudit sehingga hasil audit laporan keuangan perusahaan klien akan menjadi yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini dilakukan pada tahun 2022 pada 28 perusahaan manufaktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak memengaruhi manajemen laba, dan spesialisasi industri juga tidak memengaruhi manajemen laba.

Untuk penelitian berikutnya, saran yang dapat diberikan adalah melakukan pengujian lagi; namun, akan lebih baik jika menggunakan periode atau waktu yang lebih lama untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel yang digunakan. Selain itu, untuk melihat pengaruh kualitas audit dari variabel lain terhadap manajemen laba, dapat menggunakan pengukuran penelitian ini selain mengukur *dummy*.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, D. (2013). Pengaruh *Free Cash Flow* dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 105–118. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n2.p105-118>.
- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal *Return* Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2 (February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>.
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). Apakah *Buyback* Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi? *PERMANA*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.159>.
- Amin, M. A. N., & Ramdhani, D. (2017). *Analysis of Abnormal Return, Stock Return and Stock Liquidity Before and After Buyback Share: Case Study of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in Period of 2011-2015*. *Rjoas*, 11(November), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.37>
- Asri Mustika, N. W., & Yenni Latrini, M. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 434–463. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p17>.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen.

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

- Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62.
<https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor *Switching* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>.
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, *Leverage*, dan *Growth* Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110.
<https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>.
- Haryadi. (2018). Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Daerah Surakarta, DIY dan Semarang). Skripsi, 1–22.
- Kertayanti, N. P. M., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 173–191.
- Laily, N. (2017). *The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management*. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1), 134–143. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.9754>.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.
- Lufita, N., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). 5(1), 689–696.
- Muthmainnah, D. R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Keefektifan Komite Audit

Terhadap Manajemen Laba. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 15(2), 65–80.

<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18890>

Pujilestari, R., & Herusetya, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Transaksi Real-Pengakuan Pendapatan Strategis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 75–85. <https://doi.org/10.9744/jak.15.2.75-85>.

Purnama, D. (2017). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan*.

Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>.

Rismansyah. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).

Jurnal Media Wahana Ekonomika, 15(1), 91–104.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i1.2272>

Sanjaya, F. B. (2017). Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Ukuran KAP, Audit Tenure, Kepemilikan Keluarga, dan Kualitas Laba Terhadap Cost of Equity. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 263–289. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1366>

Sarungallo, M. K. S., & Siregar, S. V. (2012). Hubungan Kualitas Audit Dengan Peluang Investasi dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 16(1), 33–47.

Sukmawati, S. R. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2017. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 1–17.

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Team, D. (2020). Manufaktur Indonesia 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Terpuruk. [Www.Didimax.Co.Id. https://www.didimax.co.id/berita-perdagangan-id/manufakturindonesia-2019-lesu-11-saham-otomotif-terpuruk-NDI3NTk3MjE10](https://www.didimax.co.id/berita-perdagangan-id/manufakturindonesia-2019-lesu-11-saham-otomotif-terpuruk-NDI3NTk3MjE10)

Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa

Efek Indonesia. Tirtayasa Ekonomika, 13(1), 1–26. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>.